

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, NON
PERFORMING LOAN DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN
ON ASSET PADA PT. BANK SUMUT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Manajemen*



Oleh :

IRWANSYAH PUTRA
NPM. 1505161227

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muehtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : IRWANSYAH PUTRA
N P M : 1505161227
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, NON PERFORMING LOAN, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT. BANK SUMUT

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I


(Dr. J. F. RUZEN, S.E., M.Si.)

Penguji II


(EFRI KURNIA, S.E., M.Si.)

Pembimbing


(HADE CHANDRA BATUBARA, S.E., M.M.)

PANITIA UJIAN

Ketua


(H. JANDRI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris


(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : IRWANSYAH PUTRA
N P M : 1505161227
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, NON PERFORMING LOAN, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT BANK SUMUT

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi



HADE CHANDRA DATUBARA, SE., MM.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : IRWAN SYAH PUTRA
NPM : 1505161227
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi~~
~~Pembangunan~~)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 21 Desember 2018
Pembuat Pernyataan

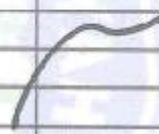
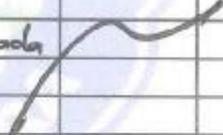
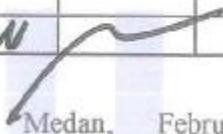


NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : IRWANSYAH PUTRA
N.P.M : 1505161227
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, NON PERFORMING LOAN DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT. BANK SUMUT

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
25-01-2019	Pembuatan Bab 4 dan Bab 5		
15-02-2019	Perbaikan daftar isi		
18-02-2019	- Presentase Bab 4 dan Bab 5 - Abstrak		
24-02-2019	Setiap pengujian di Bab 4 harus ada representasi.		
01-03-2019	Presentase Bab 4 dan Bab 5.		
5/3/2019	ACC Aidiary Nya Hijau		

Medan, Februari 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi



HAIDE CHANTIRA BATUBARA, SE, MM



JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

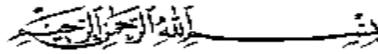
ABSTRAK

IRWANSYAH PUTRA. NPM : 1505161227. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT Bank Sumut. Skripsi.

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian dijadikan gambaran untuk di masa yang akan datang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT Bank Sumut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu berupa laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada PT Bank Sumut. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik uji t (secara parsial), uji f (simultan) dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) 23.00 for Windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, Secara parsial NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap ROA. Kemudian Secara simultan BOPO, NPL dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan Bank Sumut.

Kata Kunci :BOPO, NPL, DER, ROA

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur bagi ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menyelesaikan proposal ini, dimana proposal ini sangat penulis butuhkan dalam rangka sebagai kelengkapan penulis untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan para pembaca berkenan memberikan saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan proposal ini. Selanjutnya, tak lupa penulis juga dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda yang telah banyak berkorban dan membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan baik moral dan material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin HSB, SE, M.Si, Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si. Selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Hade Chandra Batubara SE, MM. Selaku Dosen Pembimbing saya, yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan proposal ini.
9. Seluruh Dosen, Pegawai, dan Staff pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Biro Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah selalu membantu saya dalam urusan administrasi di perkuliahan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Bapak Pimpinan PT. Bank Sumut beserta seluruh pegawai yang telah memberikan kesempatan melakukan riset kepada penulis.
12. Kepada kak Erika Suci Nasution, SM dan teman-teman satu bimbingan Dewi, Nisa, Tri, Yusuf, Diana, Arya, Edwin, Suparlin, Nanang, Reza, Arif yang selalu menyemangati satu sama lain dan telah memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.
13. Kepada teman bermain, belajar dan teman berjuang dari awal kuliah Nova Nanang Ridho Pratomo, Mhd Rizky Pratama, Ahmad Dharmawan, Rani Selmiyar, Intan Suardi Putri dan Meilina Anggraini yang telah memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu

14. Dan kepada teman seperjuangan dan teman-teman yang telah memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.

Seiring doa dan semoga ALLAH SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis serta dengan menyerahkan diri kepada Nya, seraya mengharapkan ridho Nya dan dengan segala kerendahan hati penulis menyerahkan Tugas Akhir ini yang jauh dari kesempurnaan hanyalah milik ALLAH SWT, dan penulis juga berharap masukan yang konstruktif guna perbaikan dimasa yang akan datang.

Akhirnya, penulis mengharapkan semoga proposal ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Aamiin... ya Rabbal Alaamiin...

Medan, Desember 2018
Penulis

IRWANSYAH PUTRA
NPM. 1505161227

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Uraian Teori.....	10
1. RasioPerbankan.....	10
a. Pengertian Rasio Profitabilitas(<i>Rentabilitas</i>) Bank	10
b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi RasioRentabilitas	11
c. Manfaat dan Tujuan Rasio Rentabilitas	12
d. Jenis – Jenis Rasio Rentabilitas	14
2. <i>Return On Assets</i> (ROA)	17
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA).....	17
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i> (ROA)	18
c. Faktor Mempengaruhi <i>Return On Assets</i> (ROA).....	20
d. Perhitungan Pengukuran <i>Return On Assets</i> (ROA)	20

3.	Beban Operasional Pendapatan Operasional(BOPO)	21
a.	Pengertian Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	21
b.	Faktor Yang Mempengaruhi BOPO	22
c.	Perhitungan BOPO.....	25
4.	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	25
a.	Pengertian <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	25
b.	Faktor Mempengaruhi <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	28
c.	Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	29
5.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	29
a.	Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	29
b.	Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	30
c.	Faktor Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	31
d.	Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	32
B.	Kerangka Konseptual.....	34
C.	Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN.....		42
A.	Pendekatan Penelitian	42
B.	Definisi Variabel Penelitian.....	42
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
D.	Jenis dan Sumber Data.....	44
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	45
F.	Teknik Analisa Data	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Penelitian	50
1. Deskripsi Data	50
2. Analisis Data	58
3. Pengujian Hipotesis	64
B. Pembahasan	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Keuangan	4
Tabel 1.2 Laporan Laba Rugi	5
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	44
Tabel 4.1 BOPO	51
Tabel 4.2 NPL	53
Tabel 4.3 DER	55
Tabel 4.4 ROA	56
Tabel 4.5 Analisis Regresi Linear Berganda	58
Tabel 4.6 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	61
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi	62
Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas	63
Tabel 4.9 Uji t	65
Tabel 4.10 Uji F	66
Tabel 4.11 Koefisien Determinasi	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 BOPO Terhadap ROA ..	35
Gambar 2.2 NPL Terhadap ROA	36
Gambar 2.3 DER terhadap ROA	38
Gambar 2.4 Kerangka Konseptual	40
Gambar 4.1 P-Plot	60
Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Selain itu, bank juga sebagai industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga seharusnya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Perbankan mempunyai peran yang sangat vital dalam pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dalam peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat serta menunjang berjalannya roda perekonomian (Dewi dkk, 2015).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sebagai perusahaan jasa, usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan utama, sedangkan kegiatan lainnya adalah jasa-jasa pendukung yang berfungsi mendukung kelancaran kegiatan utama (Pinasti dkk, 2018).

Menurut Harahap (2016 hal 105) Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan

perusahaan, hasil perusahaan dalam suatu periode dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Padangaran (2013 hal 41) Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu yang dinyatakan dalam persentase terhadap modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Salah satu pengukuran untuk rentabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

Menurut Fahmi (2017 hal 137) "*Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan". Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank baik dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam dari segi penggunaan asset".

ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan secara keseluruhan, sehingga memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan secara keseluruhan, sehingga semakin besar ROA akan semakin baik, karena menunjukkan tingkat kembalian (return) yang semakin besar.

Rasio biaya operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut Hasibuan (2011 hal. 101) "Biaya operasional terhadap pendapatan

operasional (BOPO) merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama”.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda, risiko kredit/default risk ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan. Menurut Ismail (2010 hal 224) “*Non Performing Loan* (NPL) merupakan kredit yang menunggak melebihi 90 hari yang terdiri dari kredit yang kurang lancar, diragukan, dan macet”.

Menurut Syamsuddin(2013 hal 54) menyatakan bahwa DER merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara disingkat menjadi PT. Bank SUMUT merupakan salah satu bank yang berstatus sebagai Bank Pembangunan Daerah (BPD) dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT). Meskipun statusnya Bank Pembangunan Daerah untuk Sumatera Utara bukan berarti Bank SUMUT tidak bisa menjalankan kegiatannya di daerah-daerah lainnya termasuk dipusat pemerintahan Indonesia yaitu Jakarta maupun daerah lainnya.

Adapun pengukuran rasio keuangan yang diukur dengan menggunakan BOPO, NPL, DER, dan ROA dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Laporan Keuangan
PT. Bank Sumut

Tahun	Total Aset	Total Kredit	Total Hutang	Total Ekuitas
2008	8.854.760.500.265	6.306.624.931	8.091.328.831.005	763.431.669.260
2009	10.759.040.418.121	8.233.037.894	9.767.733.597.961	991.306.820.160
2010	12.763.399.677.898	9.384.254.410	11.409.041.110.273	1.354.358.567.625
2011	18.950.693.535.379	11.786.435.252	17.469.814.069.675	1.480.879.465.704
2012	19.965.238.420.131	15.110.483.569	18.411.515.861.583	1.553.722.558.548
2013	21.494.698.508.778	16.641.929.441	19.758.932.939.634	1.753.390.943.699
2014	23.394.831.702.345	17.401.466.599	21.399.101.411.466	1.995.720.290.879
2015	24.130.113.107.232	17.925.611.785	22.137.696.209.704	1.992.416.897.528
2016	26.170.043.788.235	18.677.821.610	23.450.895.069.149	2.719.148.719.086
2017	28.931.823.934.130	17.921.308.388	25.937.286.710.602	2.994.537.223.528

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan tabel I.1 diatas diketahui bahwa untuk total aset ditahun 2008 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan, dimana peningkatan atas total aset menunjukkan bahwa jumlah asset perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional mengalami peningkatan. Semakin meningkat jumlah aset perusahaan, maka akan semakin meningkat tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya (Houston 2011hal 221).

Sedangkan untuk total kredit perusahaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan, sedangkan ditahun 2017 total kredit perusahaan mengalami penurunan. Jumlah kredit yang mengalami peningkatan menunjukkan bahwa banyaknya dana perusahaan yang masih tertanam pada pihak ketiga atau pada nasabah yang berdampak dengan meningkatnya resiko pada perusahaan.

Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Menurut Ismail (2010 hal 224) Kredit bermasalah dapat menyebabkan tidak kembalinya dana yang telah disalurkan oleh bank.

Dan untuk total hutang perusahaan ditahun 2008 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan, bahkan peningkatan hutang melebihi dari jumlah ekuitas

perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan usaha yang dijalankan perusahaan dibiayai dari hutang perusahaan. Untuk menjaga keseimbangan struktur modal maka sebaiknya hutang yang digunakan tidak lebih besar dari modal sendiri yang dimiliki sehingga modal yang dijamin (hutang) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminannya (Riyanto, 2010 hal217).

Sedangkan untuk laporan laba rugi perusahaan PT Bank Sumut untuk tahun 2008 sampai tahun 2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Laporan Laba Rugi
PT. Bank Sumut

Tahun	Pendapatan Operasional	Beban Operasional	Laba Perusahaan
2008	1.430.203.312.351	1.156.860.023.878	276.934.341.760
2009	1.542.174.242.985	1.077.370.066.708	472.930.475.754
2010	1.774.867.509.936	1.218.463.891.471	562.982.434.857
2011	2.229.731.336.645	1.659.760.047.252	593.285.504.211
2012	2.526.842.863.099	1.907.326.917.500	621.620.408.131
2013	2.699.031.951.319	1.967.277.784.894	732.883.933.002
2014	2.937.307.546.859	2.333.378.816.252	621.445.980.861
2015	3.156.254.785.611	2.540.766.867.003	626.300.000.938
2016	3.252.667.350.306	2.463.969.237.553	787.225.520.408
2017	3.407.698.419.021	2.571.134.602.552	843.415.724.261

Sumber : data yang diolah

Dalam laporan keuangan dari PT Bank Sumut untuk 2008 sampai tahun 2017 pendapatan operasional mengalami peningkatan, hal ini cukup baik bagi perusahaan dikarenakan meningkatnya pendapatan yang diperoleh perusahaan, sedangkan untuk beban operasional perusahaan mengalami peningkatan maupun mengalami penurunan, hal ini tidak begitu berdampak dengan terjadinya peningkatan atas laba perusahaan.

Dan laba perusahaan untuk tahun 2008 sampai tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya laba perusahaan menunjukkan

bahwa perusahaan cukup mampu dalam menjaga stabilitas finansial perusahaan. Peningkatan yang terjadi atas laba perusahaan terjadi dikarenakan besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan. Menurut Kasmir (2012 hal. 196) menyatakan bahwa: tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.

Pengukuran untuk melihat seberapa besar pengefisienan biaya atas pendapatan operasional yang diperoleh dapat digunakan pengukuran dengan BOPO. Menurut Harmono (2018 hal 120) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu.

Sedangkan untuk pengukuran tingkat resiko kredit yang diberikan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan NPL. Menurut Ismail (2010 hal224) “NPL (*Non Performing Loan*) adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari yang dimana NPL terbagi menjadi Kredit Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet”. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPL maka laba atau profitabilitas bank tersebut akan semakin meningkat.

Untuk pengukuran penggunaan hutang perusahaan dengan pengelolaan ekuitas yang dimiliki perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan DER. hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti akan mengurangi keuntungan. Artinya

karena semakin tinggi nilai DER atau hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka tingkat untuk memperoleh keuntungan akan semakin rendah (Dewi dkk, 2015).

Untuk pengukuran seberapa besar perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas pengelolaan asset perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan ROA. Menurut Syamsudin (2013 hal 63) mengatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) merupakan pengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan, sebaliknya Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik perusahaan dalam mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Pinasti dkk (2018) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berpengaruh negatif dan signifikan (BOPO) terhadap profitabilitas, (NPL) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, serta didukung Dewi dkk (2015) ada pengaruh negatif dan signifikan (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas maka peneliti dapat mengambil judul "**Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Bank Sumut**"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Jumlah hutang perusahaan ditahun 2008 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan bahkan melebihi dari jumlah ekuitas perusahaan.
2. Jumlah biaya operasional perusahaan untuk tahun 2008 sampai tahun 2017 mengalami fluktuatif.
3. Jumlah laba perusahaan ditahun 2014 mengalami penurunan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan yang dimiliki peneliti, serta agar lebih terfokus dalam pembahasannya, maka peneliti perlu membatasi permasalahannya mengenai BOPO, NPL, DER dan ROA.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) ?
- b. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) ?
- c. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) ?
- d. Apakah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)
- b. Untuk menganalisis *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)
- e. Untuk menganalisis *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)
- f. Untuk menganalisis Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

2. Manfaat

- a. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan tentang BOPO, NPL, DER, terhadap ROA pada perbankan.

- b. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi masukan bagi manajemen perusahaan mengenai BOPO, NPL, DER terhadap ROA perusahaan.

- c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya,

Sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan dan juga dapat digunakan sebagai bahan masukan atau media informasi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Rasio Perbankan

a. Rasio Profitabilitas (Rentabilitas) Bank

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Analisis Rentabilitas sangat diperlukan bagi investor jangka panjang.

Sesuai dengan SE Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 komponen-komponen rentabilitas yaitu kemampuan dalam menghasilkan laba, kemampuan laba mendukung ekspansi dan menutup risiko, serta tingkat efisiensi dan diversifikasi pendapatan termasuk kemampuan bank untuk mendapatkan *fee based income*, dan diversifikasi penanaman dana, serta penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.

Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan (SE. No.13/24/DPNP). Tujuan penilaian rentabilitas didasarkan kepada rentabilitas suatu bank.

Menurut Hery (2014 hal 192) Rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Menurut Harahap (2016 hal 304) Rasio Rentabilitas yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada. Menurut Kasmir (2015 hal 234) menyatakan bahwa “Rasio Rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan”. Menurut Munawir (2014 hal 33) menyatakan bahwa “Rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan profitabilitas atau yang disebut sebagai rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan secara produktif. Profitabilitas dapat pula diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aset atau jumlah modal perusahaan tersebut

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Rasio Rentabilitas

Rasio profitabilitas ini yang biasanya dijadikan bahan pertimbangan seorang investor dalam menanamkan sahamnya di suatu perusahaan. Adapun faktor yang mempengaruhi profitabilitas (Harun, 2016) antara lain:

- 1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- 2) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio efisiensi. BOPO dapat digunakan untuk mengukur apakah perusahaan atau bank telah *menggunakan* semua factor-faktor produksinya dengan efisien dan efektif.
- 3) *Net Interest Margin* (NIM) adalah selisih pendapatan bunga dengan biaya bunga.

- 4) *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yaitu seberapa besar dana pihak ketiga di Bank umum dilepaskan ke perkreditan.
- 5) *Non Performing Loan* (NPL) yang menunjukkan kolektibility suatu bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh Bank sampai lunas.

Menurut Riyanto (2010 hal 37) faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara “*net operating income*” dengan “*net sales*”.
- 2) *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu priode tertentu.

c. Manfaat dan Tujuan Rasio Rentabilitas

Manfaat rasio rentabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut Padangaran (2013 hal 41) tujuan dan manfaat Rasio Rentabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator :

- 1) Untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mampu bersaing dengan perusahaan lain.
- 2) Untuk mengetahui apakah perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi karyawannya.
- 3) Untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut akan semakin berkembang jika rentabilitas tinggi berarti perusahaan mampu menghasilkan laba dalam jumlah yang besar.

Menurut Kasmir (2015, hal 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba tahun sekarang.
- 4) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 5) Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 7) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal sendiri.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Sementara itu, manfaat dari rasio profitabilitas bagi perusahaan yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun.

- 4) Mengetahui mengenai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

d. Jenis – Jenis Rasio Rentabilitas

Menurut Fahmi (2017 hal 135) Rasio profitabilitas secara umum ada 4 yaitu :

1) *Gross Profit Margin*

Rasio *Gross Profit Margin* merupakan margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan penjualan kepada pelanggan.

Menurut Jumingan (2018 hal 245) *Gross Profit Margin* dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba operasi melalui pendapatan operasi yang dihasilkan.

Menurut Syamsuddin (2013 hal 61) *Gross Profit Margin* merupakan persentase dari laba kotor dibandingkan dengan *sales*. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2015 hal 234) *Gross Profit Margin* adalah Rasio yang digunakan untuk mengetahui persentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Rumus perhitungan *Gross Profit Margin* sebagai berikut :

$$(Gross Profit Margin) = \frac{Operating\ Income - Operating\ Expense}{Operating\ Income} \times 100\%$$

2) *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Menurut Jumingan (2018, hal. 245) *Return On Asset (ROA)* dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan sejumlah aktiva bank. ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dan rata-rata total assets. Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai indikator performance atau kinerja bank. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan asset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA maka menunjukkan semakin efektif perusahaan tersebut, karena besarnya ROA dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Informasi mengenai kinerja sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Bagi kelompok investor, kreditor maupun masyarakat umum menginginkan investasi mereka yang ditanamkan ke bank perlu untuk mengetahui kinerja bank tersebut.

Menurut Sujarweni (2017 hal 64) *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

Menurut Fahmi (2017 hal 137) *Return On Asset (ROA)* merupakan “rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan”. Dimana standar ROA menurut Bank Indonesia sebesar 2%.

Rumus perhitungan ROA sebagai berikut :

$$(\text{ROA}) = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3) *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity(ROE) sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba dilain pihak (Riyanto, 2010 hal. 44). Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Najmudin (2011 hal 88) *Return On Equity* (ROE) merupakan kemampuan ekuitas menghasilkan laba bagi pemegang saham. Menurut Syamsuddin (2013 hal 64) *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2015 hal. 204) ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri dengan mengukur laba setelah pajak yang di setahunkan dibandingkan dengan modal inti. Semakin besar ROE maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dalam pengembalian saham dari total modal sendiri. Dimana standar ROE menurut Bank Indonesia sebesar 6%. Rumus perhitungan sebagai berikut:

$$(\text{ROE}) = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4) *Net Profit Margin*

Menurut Fahmi (2017 hal 136) *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Menurut Syamsuddin (2013 hal 62) *Net Profit Margin* adalah merupakan ratio antara laba bersih yaitu penjualan

sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

Menurut Jumingan (2018 hal 245) *Net Profit Margin* dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui pendapatan operasi.

Menurut Kasmir (2012 hal 235) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Dimana standar NPM menurut Bank Indonesia Rumus perhitungan sebagai berikut:

$$(NPM) = \frac{Net\ Income}{Operating\ Income} \times 100\%$$

2. *Return On Assets (ROA)*

a. *Pengertian Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian dijadikan gambaran untuk di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Munawir (2014 hal 89) *Return On Investment* adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan

perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Kasmir (2015 hal 237) menyatakan bahwa “*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall”. Menurut Harahap (2016 hal 305) *Return On Asset* adalah Rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

Sedangkan Menurut Riyanto (2010 hal. 336) menyebut istilah ROA dengan *Net Earning Power Ratio* (ROI) yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA atau ROI dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets dapat digunakan sebagai suatu pengukuran atas hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan, yang dapat dijadikan sebagai ukuran dalam menilai keuntungan perusahaan.

Menurut Padangaran (2013 hal 41) tujuan dan manfaat Rasio Rentabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator :

- 1) Untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mampu bersaing dengan perusahaan lain.

- 2) Untuk mengetahui apakah perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi karyawannya.
- 3) Untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut akan semakin berkembang jika rentabilitas tinggi berarti perusahaan mampu menghasilkan laba dalam jumlah yang besar.

Menurut Kasmir (2015hal 197) tujuan dalam penggunaan rasio *Return On Assets* (ROA) yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 5) Mengukur produktivitas atas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.
- 6) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Sedangkan untuk manfaat atas penggunaan *Return On Assets* (ROA) yaitu:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 3) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- 4) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana yang dimiliki perusahaan perusahaan yang dapat digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Return on Assets*(ROA)

Return On Assets (ROA) digunakan sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan assets yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba. Menurut Munawir (2014 hal 89) mengemukakan bahwa besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain:

- 1) *Turnover* dari *Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi), yang telah diuraikan dalam point 2.
- 2) *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

d. Perhitungan Pengukuran *Return on Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penjualan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dan *Return On Assets* (ROA) dapat juga digunakan sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen Dimana *Return On Assets* (ROA) ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Munawir (2014 hal 89) *Return On Asset* adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan

perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rumus perhitungan ROA menurut SE Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007 sebagai berikut :

$$\text{(ROA)} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return on assets merupakan rasio yang dilakukan dalam pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan perusahaan untuk dapat mengukur efektifitas atas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset perusahaan yang tersedia. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik, semakin besar semakin bagus” (Harahap 2016 hal 305).

3. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

a. Pengertian Beban Operasional Pendapatan Operasional(BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di sebuah bank. Menurut Veithzal(2013 hal 131) “Biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.”

Menurut Harmono (2018 hal 120) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan

antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu. Selanjutnya menurut Hasibuan (2011 hal 101) “Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO adalah rasio yang dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi bank dalam kegiatan operasinya dengan perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional.

b. Faktor Yang Mempengaruhi BOPO

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya. Menurut Dendawijaya (2009 hal.111) terdapat beberapa indikator pendapatan dan biaya operasional yaitu :

- 1) Pendapatan Operasional
- 2) Biaya Operasional

Beberapa komponen pendapatan dan biaya operasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Pendapatan operasional bank secara terperinci adalah:

- 1) Hasil Bunga
- 2) Provisi dan Komisi
- 3) Pendapatan Lainnya

Penjelasan jenis-jenis pendapatan operasional diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil Bunga

Yang dimaksud ke pos ini adalah pendapatan dari hasil bunga, baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman oleh bank, seperti giro, simpanan berjangka, obligasi dan surat berharga.

- 2) Provisi dan Komisi

Yang dimaksud ke pos ini adalah provisi dan komisi yang dipungut atau diterima oleh bank, dari berbagai kegiatan yang dilakukan, seperti provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian/penjualan efek-efek, dan lainnya.

- 3) Pendapatan Lainnya

Yang dimaksud ke pos ini adalah pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk ke dalam rekening pendapatan di atas, misalnya deviden yang diterima dari saham yang dimiliki.

- b) Biaya Operasional

Biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang terperinci sebagai berikut:

- 1) Biaya Bunga
- 2) Biaya (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif

- 3) Biaya Estimasi Kerugian Komitmen & Kontijensi
- 4) Biaya Operasional Lainnya

Penjelasan jenis-jenis biaya operasional diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Biaya Bunga

Biaya bunga adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk diberikan kepada nasabah penabung dan nasabah deposan yang besarnya ditentukan oleh bank dan diberikan kepada nasabah dalam satuan waktu tertentu, misalnya harian atau bulanan.

- 2) Biaya (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif

Pos ini berisi penyusutan, amortisasi, atau penghapusan yang dilakukan bank terhadap aktiva produktif bank. Pengelolaan dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya.

- 3) Biaya Estimasi Kerugian Komitmen & Kontijensi

Pos ini berisi penyusutan, amortisasi atau penghapusan atas transaksi rekening administrasi. Komitmen adalah kontrak perjanjian yang tidak dapat dibatalkan (*Irrevocable*) secara sepihak, dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama telah dipenuhi.

- 4) Biaya Operasional Lainnya

Pos ini berisi semua pengeluaran yang dilakukan bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya

c. Perhitungan Beban Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Harmono (2018 hal 120) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen sumber daya yang ada di perusahaan Rumus perhitungan adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2009 hal.120).

4. *Non Performing Loan* (NPL)

a. Pengertian *Non Performing Loan*(NPL)

Menurut asal mulanya kata kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit maka berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sedangkan bagi si pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali.

Menurut Kasmir (2015 hal. 72-73) menyatakan bahwa : kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan

pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil

Risiko kredit dapat diketahui dengan menggunakan rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loan*(NPL). Kamus Bank Indonesia mendefinisikan *Non Performing Loan*(NPL). sebagai kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet.

Non Performing Loan (NPL). menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Menurut Ismail (2010 hal 224) “*Non Performing Loan* (NPL) merupakan kredit yang menunggak melebihi 90 hari yang terdiri dari kredit yang kurang lancar, diragukan, dan macet”.

Menurut Dendawijaya (2009 hal. 85), menyatakan bahwa Kategori kolektibilitas kredit berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.

Menurut Musthafa (2017hal 39) Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian risiko kredit adalah:

- 1) Karakter (*character*)

Karakter pelanggan tentu menjadi pengamatan dari perusahaan, apakah pelanggan ini bersifat jujur atau tidak dalam melakukan kebiasaan membayar kewajibannya.

- 2) Kemampuan (*capacity*)

Kemampuan pelanggan harus diukur oleh perusahaan, bagaimana kemampuan membayar kewajibannya diwaktu yang lalu.

3) Modal (*capital*)

Perusahaan mengukur posisi financial pelanggan dengan melihat laporan keuangannya, terutama permodalan perusahaan.

4) Jaminan (*Colleteral*)

Untuk keamanan pelunasan debitur harus memberikan jaminan kepada perusahaan, misalnya aktiva tetap.

5) *Conditional*

Kondisi perekonomian di suatu Negara atau daerah dalam waktu-waktu tertentu dapat merupakan pertimbangan bagi perusahaan untuk memberikan kredit.

Kemudian penilaian kredit dengan metode analisis 7 P adalah sebagai berikut:

1) *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari kepribadinya atau tingkah laku sehari-hari maupun masa lalunya. Personality juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

2) *Party*

Yaitu mengklasifikasi nasabah kedalam klasifikasi tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat di golongan ke golongan tertentu.

3) *Perpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diambil nasabah. Tujuan pengambilan kredit ada bermacam-macam.

4) *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

5) *Payment*

Yaitu merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.

6) *Profitability*

Yaitu untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.

7) *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapat perlindungan.

b. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Loan*(NPL)

Menurut Wijaya (2010 hal 206), Penyebab terjadinya kredit macet pada sebuah bank hanya ada 2 faktor :

1) *Error Omission*

Timbulnya kredit macet yang diakibatkan oleh adanya unsur kesengajaan manusianya untuk melanggar kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.

2) *Error Comission*

Timbulnya kredit macet karena memanfaatkan lemahnya peraturan atau ketentuan yang memang belum ada atau sudah ada, tetapi tidak jelas.

c. Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan merupakan kredit yang menunggak melebihi 90 hari yang terdiri dari kredit yang kurang lancar, diragukan, dan macet. (Ismail, 2010 hal 224). Adapun NPL dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NPL} = \frac{\text{KL (kurang lancar), D (diragukan), M (Macet)}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPL yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank. Penurunan laba mengakibatkan dividen yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga pertumbuhan laba bank akan mengalami penurunan.

5. *Debt to Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio*(DER)

Keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. sumber pendanaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (*internal financing*) dan dari luar perusahaan (*eksternal financing*). Modal internal berasal dari laba ditahan, sedangkan modal eksternal dapat bersumber dari modal sendiri dan melalui hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio leverage (solvabilitas) yang mengukur perbandingan antara modal eksternal dengan modal sendiri.

Menurut Wiyono (2017 hal 126) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio utang ekuitas adalah contoh kedua rasio solvabilitas. Ini terlihat pada utang, tetapi membandingkannya dengan ekuitas.

Menurut Harahap (2016 hal 303) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah Rasio yang menggambarkan sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

Menurut Kasmir (2015 hal 157) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut Kamaludin (2018 hal 83) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

b. Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Adapun manfaat dari *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Jumingan (2018 hal 227) adalah :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap seluruh kewajibannya kepada pihak lain.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal.

Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2015 hal 154), antara lain:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan dibiayai oleh modal sendiri.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Riyanto (2010, hal 296-299) Ada delapan faktor utama yang mempengaruhi struktur modal yaitu:

1) Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu.

2) Stabilitas dari "Earning"

Stabilitas dan besarnya "Earning" yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak.

3) Susunan dari aktiva

Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertahan dalam aktiva tetap (*fixed asset*), akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen.

4) Kadar Resiko dari Aktiva

Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva didalam perusahaan tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktivadidalam perusahaan, maka semakin besar derajat resikonya.

5) Besarnya Jumlah Modal yang dibutuhkan

Besarnya modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik.

6) Keadaan Pasar Modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang conjuring.

7) Sifat Manajemen

Sifat manajemen mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengembalian keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana.

8) Besarnya Suatu Perusahaan

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebut sangat luas, setiap peluasan modal saham yang akan mempunyai yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak yang dominan.

d. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER digambarkan dengan perbandingan antara seluruh hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri perusahaan. Menurut Harahap (2016 hal 303) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah Rasio yang menggambarkan sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Perhitungan adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Total hutang adalah seluruh total hutang perusahaan baik dari hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dalam satu periode akuntansi, dimana data yang digunakan adalah data yang tercantum di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Ekuitas adalah total aktiva dikurangi total kewajiban yang tercantum didalam laporan keuangan yang dipublikasikan. Dalam sebuah perusahaan komponen ekuitas terdiri dari saham, laba ditahan, dan agio saham yang semuanya merupakan milik perusahaan itu sendiri.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA).

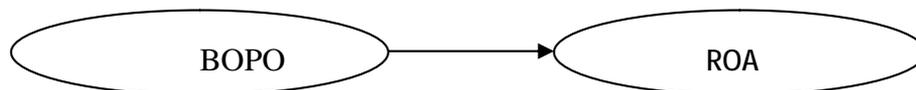
Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasi digunakan untuk mengukur tingkat dan distribusi biaya bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai intermediasi yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu. BOPO telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan melihat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio ini.

Menurut Dendawijaya (2009 hal. 12) yang menyatakan bahwa BOPO merupakan rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Besar BOPO semakin kurang efisiensi akan berakibat turunnya keuntungan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2017) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harun (2016) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu dkk (2018) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2013) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2016) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.



Gambar 2.1

2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Asset* (ROA).

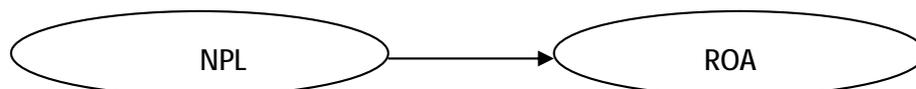
Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediasi atau penghubung antara pihak yang membutuhkan dana. Dengan semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPL yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank. Penurunan laba mengakibatkan dividen yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga profitabilitas bank akan mengalami penurunan.

Menurut Hasibuan (2011) yang mengatakan bahwasemakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPL maka laba atau profitabilitas bank tersebut akan semakin meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Julita (2016) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Masril (2018) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Andreina Maria dkk (2017) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah dkk (2016) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).



Gambar 2.2

3. Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Asset* (ROA).

Keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. sumber pendanaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (*internal financing*) dan dari luar perusahaan (*eksternal financing*). Modal internal berasal dari laba ditahan, sedangkan modal eksternal dapat bersumber dari modal sendiri dan melalui hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio leverage (solvabilitas) yang mengukur perbandingan antara modal eksternal dengan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2015 hal 157), menyatakan bahwa DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini membandingkan antara seluruh utang, (termasuk utang lancar dan utang jangka panjang) dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayani dkk (2016) menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulita dkk (2017) menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Mahardhika dkk (2016) menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Feronica dkk (2017) menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.



Gambar 2.3

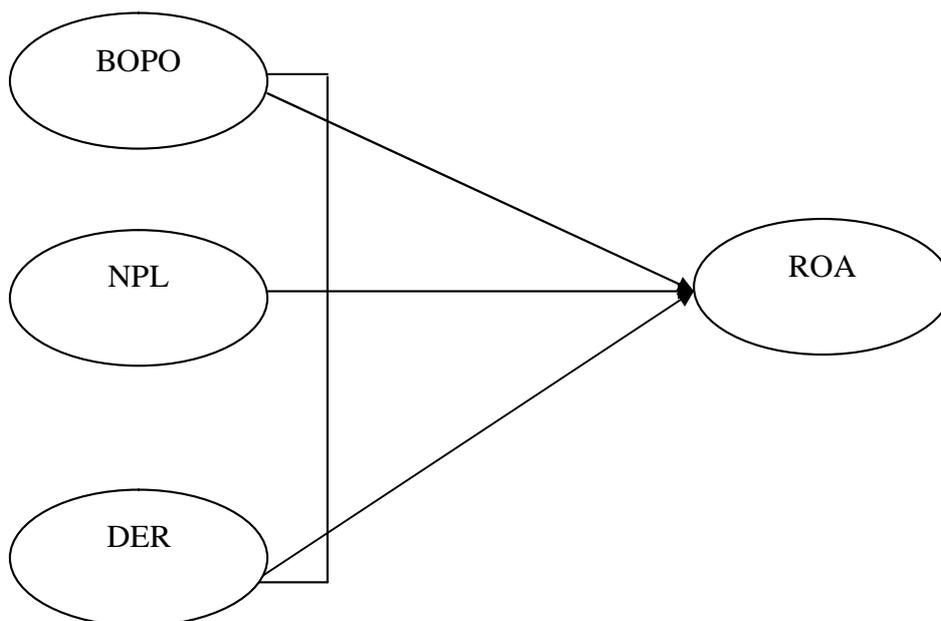
4. Pengaruh Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA).

Rasio Rentabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Menurut Riyanto (2010 hal. 336) menyatakan bahwa : “ *Return On Asset* (ROA) atau tingkat pengembalian asset menunjukkan tingkat kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.” *Return On Asset* (ROA)” digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik perusahaan dalam mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2015 hal. 201) *Return On Asset* (ROA) adalah “rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan secara keseluruhan, sehingga semakin besar ROA akan semakin baik, karena menunjukkan tingkat kembalikan (*return*) yang semakin besar.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rentabilitas perbankan diantaranya Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dimana BOPO merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti Penelitian yang dilakukan oleh Pinasti dkk (2015) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berpengaruh negatif dan signifikan (BOPO) terhadap profitabilitas, (NPL) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, serta didukung Dewi dkk (2015) terdapat pengaruh negatif dan signifikan (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan maka kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat pada di bawah ini :



2.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Sebuah hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu persoalan yang dimaksud sebagai tuntutan sementara dalam penelitian untuk mencari jawaban yang sebenarnya (Sugiyono, 2016 hal. 39). Maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT.Bank Sumut
2. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT.Bank Sumut
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT.Bank Sumut
4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT.Bank Sumut

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel ataupun lebih. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2016:21) adalah sebagai berikut: “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.”

B. Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel independen BOPO, NPL dan DER, serta variabel dependen rentabilitas yang diukur dengan ROA. Adapun definisi dari variabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

- a. *Return on assets* merupakan rasio yang dilakukan dalam pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan perusahaan untuk dapat mengukur efektifitas atas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset perusahaan yang tersedia, yang dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

- a. BOPO adalah rasio yang dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi bank dalam kegiatan operasinya dengan perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rumus perhitungan adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

- b. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan risiko yang timbul apabila peminjam tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam dan bunga yang harus dibayarnya. Rumus perhitungan adalah:

$$\text{NPL} = \frac{\text{KL (kurang lancar), D (diragukan), M (Macet)}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

- b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan pengukuran rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas pengelolaan ekuitas perusahaan dalam membayar hutang perusahaan. Yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Sumut yang beralamat di Jalan Imam Bonjol No.18 Kota Medan.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2018 sampai dengan Maret 2019.

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Riset				■																
2.	Pengajuan & Pengesahan judul					■															
3.	Bimbingan & Penyelesaian Proposal							■	■	■											
4.	Seminar Proposal											■									
5.	Analisa Pengolahan Data												■	■							
6.	Bimbingan & Penyelesaian Hasil Penelitian													■	■	■	■				
7.	Bimbingan Skripsi																			■	

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data berupa angka-angka berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui dokumen. Data sekunder diambil dari data yang diperoleh dari perusahaan berupa data tertulis seperti dokumen-dokumen berupa Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi untuk tahun 2008 sampai tahun 2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai bahan penelitian ini berupa studi dokumentasi laporan keuangan. Studi Dokumentasi adalah teknik dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan memperoleh data-data yang berupa

data laporan keuangan perusahaan diperoleh PT.Bank Sumut untuk tahun 2008- sampai tahun 2017.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus-rumus dibawah ini :

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regresional analysis*). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali,2009 hal. 85). Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y	=	ROA
X_1	=	BOPO
X_2	=	NPL
X_3	=	DER
b_1, b_2	=	Koefisien regresi
e	=	Variabel pengganggu

Penggunaan model regresi linear berganda harus memenuhi asumsi klasik, antara lain:

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependent variable dan independent variable keduanya mempunyai distribusi

normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2009 hal 98). Mendeteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal P-P Plot*. Adapun pengambilan keputusan didasarkan kepada:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya). Menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Waston (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW diatas $+2$ atau $DW > +2$.

c) Uji Multikolinearitas

Uji Multkolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalamsuatu model regresi, atau untuk mengetahui ada tidaknya korelasi diantarasesama variabel independen. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan nilai yang disyaratkan. Nilai yang disyaratkan

bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,01, dan untuk nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2009 hal. 88).

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya, adapun dasar untuk menganalisisnya adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

e) Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009 hal. 84). Dimana uji t mencari t_{hitung} dan membandikan dengan t_{tabel} apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Menghitung nilai signifikan t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Ghazali (2009 hal. 84)

- Dimana: t = Nilai t_{hitung}
 r = Koefisien korelasi
 n = Jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

1. Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $-t_{\text{tabel}} \geq t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

f) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Dimana uji F mencari " F_{hitung} " dan membandingkan dengan " F_{tabel} ", apakah variabel variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen, nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

1. Jika $-F_{\text{tabel}} \leq F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{\text{tabel}} \leq F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen .

g) Uji Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap hasil yang diperoleh. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi

variasi variabel dependen (Ghozali, 2009 hal.112). Rumus untuk mengukur besarnya proporsi adalah:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Dimana: KD = Kofesien Determinan.

 R² = Kuadrat Korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Berdasarkan Peraturan Gubernur Bank Indonesia Nomor 6/10/2004 Tahun 2004 mengenai tingkat kesehatan perbankan adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Penilaian kuantitatif adalah penilaian terhadap posisi, perkembangan, dan proyeksi rasio-rasio keuangan bank. Sedangkan penilaian kualitatif berkaitan dengan penilaian terhadap faktor-faktor yang mendukung hasil penilaian kuantitatif, penerapan manajemen risiko, dan kepatuhan bank.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam menganalisa keadaan keuangan didalam suatu bank, tetapi analisa dengan menggunakan rasio keuangan merupakan hal yang sangat umum dilakukan oleh bank, dimana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari kegiatan operasi suatu bank. Data pokok sebagai input dalam analisis rasio ini adalah laporan rugi-laba dari suatu bank. Dengan laporan ini akan dapat ditentukan sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini dapat digunakan untuk meneliti beberapa aspek tertentu dari kegiatan operasi suatu bank tersebut.

Adapun rasio keuangan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengukur *Return On Asset* (ROA) adalah dengan menganalisis Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Debt to Equity Ratio* (DER)

a. Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio ini. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen sumber daya yang ada di perusahaan Yang dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 4.1
BOPO
PT Bank Sumut

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	Presentase (%)
2008	1.156.860.023.878	1.430.203.312.351	80,9%
2009	1.077.370.066.708	1.542.174.242.985	69,9%
2010	1.218.463.891.471	1.774.867.509.936	68,7%
2011	1.659.760.047.252	2.229.731.336.645	74,4%
2012	1.907.326.917.500	2.526.842.863.099	75,5%
2013	1.967.277.784.894	2.699.031.951.319	72,9%
2014	2.333.378.816.252	2.937.307.546.859	79,4%
2015	2.540.766.867.003	3.156.254.785.611	80,5%
2016	2.463.969.237.553	3.252.667.350.306	75,6%
2017	2.571.134.602.552	3.407.698.419.021	75,5%
Rata-Rata			76,26%

Sumber: data laporan keuangan, yang diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa BOPO untuk tahun 2008 sampai tahun 2017 mengalami fluktuatif dan 3 tahun berada diatas rata-rata, dimana untuk tahun 2008 nilai BOPO sebesar 80,9%, ditahun 2009 dan 2010 BOPO mengalami penurunan menjadi 69,9% dan 68,7%, ditahun 2011 dan 2012 BOPO mengalami peningkatan menjadi 74,4% dan 75,5%, ditahun 2013 BOPO kembali mengalami penurunan menjadi 72,9%, ditahun 2014 dan tahun 2015 BOPO mengalami peningakatan menjadi 79,4% dan 80,5%, dan ditahun 2016 sampai tahun 2017 BOPO kembali mengalami penurunan menjadi 75,6% dan 75,5%.

Penurunan yang terjadi untuk BOPO dikarenakan menurunnya jumlah beban operasional yang terjadi pada perusahaan, dengan menurunnya BOPO menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengefisiensikan beban operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan, sedangkan peningkatan yang terjadi untuk BOPO disebabkan karena meningkatnya biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan. Peningkatan yang terjadi pada BOPO mencerminkan bahwa bank tidak mampu dalam mengefisiensikan kegiatan operasional atau mampu mengefisiensikan biaya dari kegiatan operasional bank tersebut.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa BOPO yang terjadi pada perusahaanPT. Bank Sumut untuk tahun 2008 sampai tahun 2017 mengalami cenderung mengalami penurunan untuk setiap tahunnya, hal ini menunjukkan keadaan yang cukup baik bagi bank, karena meningkatnya biaya operasional perusahaan yang diikuti juga dengan peningkatan atas pendapatan yang dimiliki oleh bank.

b. *Non Performing Loan (NPL)*

Tingkat risiko kredit ditinjau dengan NPL dikarenakan NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. *Non Performing Loan (NPL)*. menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit bermasalah adalah kredit yang diberikan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Yang dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 4.2
Non Performing Loan (NPL)
PT. Bank Sumut

Tahun	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Kredit yang diberikan	NPL
2008	29.851.615	11.488.679	22.075.398	6.306.624.931	1,05 %
2009	29.947.223	35.539.408	141.651.760	8.233.037.894	2,52%
2010	17.669.032	21.042.585	250.278.832	9.384.254.410	3,08%
2011	10.584.359	18.060.855	275.625.624	11.786.435.252	2,6%
2012	52.762.175	31.523.827	376.230.296	15.110.483.569	3,05%
2013	68.227.887	44.518.532	542.643.176	16.641.929.441	3,94%
2014	82.899.695	76.194.799	833.953.010	17.401.466.599	5,7%
2015	62.192.422	75.557.695	797.788.056	17.925.611.785	5,2%
2016	45.568.670	27.104.791	846.174.697	18.677.821.610	4,9%
2017	17.021.276	29.372.780	524.193.563	17.921.308.388	3,2%
Rata-Rata					4,1%

Sumber: data laporan keuangan PT. Bank Sumut, yang diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa NPL untuk tahun 2008 sampai tahun 2017 mengalami fluktuatif dan 3 tahun berada diatas rata-rata, dimana untuk tahun 2008 nilai NPL sebesar 1,05%, ditahun 2009 dan 2010 NPL mengalami peningkatan menjadi 2,52% dan 3,08%, ditahun 2011 NPL mengalami penurunan menjadi 2,6% , ditahun 2012 sampai tahun 2014 NPL mengalami peningkatan menjadi 3,05%, 3,94% dan 5,7%, sedangkan

ditahun 2015 sampai tahun 2017 NPL mengalami penurunan menjadi 5,2%, 4,9% dan 3,2%.

Peningkatan yang terjadi untuk NPL juga disebabkan karena meningkatnya jumlah kredit kurang lancar, diragukan dan kredit macet yang ada pada bank sumut, hal ini terjadi dikarenakan tingkat kemampuan nasabah dalam membayar pinjamannya mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan karena tingkat ekonomi negara yang tidak stabil, yang menyebabkan usaha yang dikelola nasabah mengalami penurunan sehingga berakibat dengan penurunan pembayaran pinjaman kepada pihak Bank.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa NPLPT. Bank Sumut untuk tahun 2008 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan, hal ini mengindikasikan bank dalam kondisi yang sudah cukup baik, penurunan yang terjadi pada NPL disebabkan karena menurunnya jumlah kredit kurang lancar, diragukan dan kredit macet yang ada pada bank sumut, hal ini terjadi dikarenakan tingkat kemampuan nasabah dalam membayar pinjamannya sudah cukup baik.

c. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Yang dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 4.3
Debt to Equity Ratio (DER)
PT Bank Sumut

Tahun	Total Liability	Total Equity	Kali
2008	8.091.328.831.005	763.431.669.260	10,60 kali
2009	9.767.733.597.961	991.306.820.160	9,85 kali
2010	11.409.041.110.273	1.354.358.567.625	8,42 kali
2011	17.469.814.069.675	1.480.879.465.704	11,80 kali
2012	18.411.515.861.583	1.553.722.558.548	11,85 kali
2013	19.758.932.939.634	1.753.390.943.699	11,27 kali
2014	21.399.101.411.466	1.995.720.290.879	10,72 kali
2015	22.137.696.209.704	1.992.416.897.528	11,11 kali
2016	23.450.895.069.149	2.719.148.719.086	8,62 kali
2017	25.937.286.710.602	2.994.537.223.528	8,66 kali
Rata-Rata			10,57 kali

Sumber: data laporan keuangan PT.Bank Sumut, yang diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa DER untuk tahun 2008 sampai tahun 2017 mengalami fluktuatif dan 6 tahun berada diatas rata-rata, dimana untuk tahun 2008 nilai DER sebesar 10,6%, ditahun 2009 dan 2010 DER mengalami penurunan menjadi 9,85% dan 8,42%, ditahun 2011 dan 2012 DER mengalami peningkatan menjadi 11,80% dan 11,85% , ditahun 2013 sampai tahun 2014 DER mengalami penurunan menjadi 11,27%, 10,72%, sedangkan ditahun 2015 DER mengalami peningkatan menjadi 11,11%, untuk tahun 2016 DER kembali mengalami penurunan menjadi 8,62% dan ditahun 2017 DER mengalami peningkatan menjadi 8,66%.

Dengan meningkatnya *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa semakin besar tingkat risiko yang ditanggung perusahaan atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan, dimana posisi pihak pemilik perusahaan akan terancam, hal ini disebabkan karena besarnya jumlah pembayaran yang dilakukan untuk memenuhi hutang-hutang perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* yang terjadi pada PT. Bank Sumut untuk tahun 2008 sampai tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan dengan utang masih banyak, maka semakin banyak ekuitas perusahaan digunakan untuk membayar hutang-hutang yang digunakan oleh perusahaan.

d. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba atas sejumlah modal dan aktiva yang dimilikinya, sehingga dapat mengukur profitabilitas yang dicapai oleh bank bersangkutan. ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula ROA, hal itu berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Yang dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 4.4
ROA
PT Bank Sumut

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Asset	Presentase (%)
2008	276.934.341.760	8.854.760.500.265	3,1%
2009	472.930.475.754	10.759.040.418.121	4,4%
2010	562.982.434.857	12.763.399.677.898	4,4%
2011	593.285.504.211	18.950.693.535.379	3,1%
2012	621.620.408.131	19.965.238.420.131	3,1%
2013	732.883.933.002	21.494.698.508.778	3,4%
2014	621.445.980.861	23.394.831.702.345	2,7%
2015	626.300.000.938	24.130.113.107.232	2,6%
2016	787.225.520.408	26.170.043.788.235	3%
2017	843.415.724.261	28.931.823.934.130	2,9%
Rata-Rata			2,97%

Sumber: data laporan keuangan, yang diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ROA untuk tahun 2008 sampai tahun 2017 mengalami fluktuatif dan 3 tahun berada dibawah rata-rata, dimana untuk tahun 2008 nilai ROA sebesar 3,1%, ditahun 2009 dan 2010 ROA mengalami peningkatan dengan perolehan yang sama menjadi 4% , ditahun 2011 dan 2012 ROA mengalami penurunan dengan perolehan yang sama menjadi 3,1%, ditahun 2013 ROA mengalami peningkatan menjadi 3,4%, ditahun 2014 dan tahun 2015 ROA mengalami penurunan menjadi 2,7% dan 2,6%, sedangkan ditahun 2016 ROA mengalami peningkatan menjadi 3%, dan ditahun 2017 ROA mengalami penurunan menjadi 2,9%.

Penurunan yang terjadi untuk ROA disebabkan karena meningkatnya aktiva perusahaan yang cukup tinggi yang tidak diikuti dengan peningkatan atas laba perusahaan dan juga dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset. Sedangkan peningkatan yang terjadi pada ROA disebabkan karena meningkatnya aktiva perusahaan yang cukup tinggi yang diikuti dengan peningkatan atas laba perusahaan dan juga dikarenakan meningkatnya perputaran terhadap asset

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROA yang terjadi pada PT. Bank Sumut cenderung mengalami penurunan. Dengan ROA yang mengalami penurunan pada PT. Bank Sumut mengindikasikan bank dalam kondisi yang kurang baik, hal ini disebabkan karena menurunnya keuntungan atau laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset yang dimiliki perusahaan.

2. Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regresional analysis*). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2009 hal. 85). Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Analisis Regresi Linear Berganda
Periode 2008-2017

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.131	.020		6.597	.001
BOPO	-.119	.029	-.777	-4.076	.007
NPL	-.117	.079	-.260	-1.466	.193
DER	.000	.001	-.092	-.498	.636

a. Dependent Variable: ROA
(Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti, 2018)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,131 - 0,119X_1 - 0,117X_2 + 0,000X_3 + e$$

Dimana:

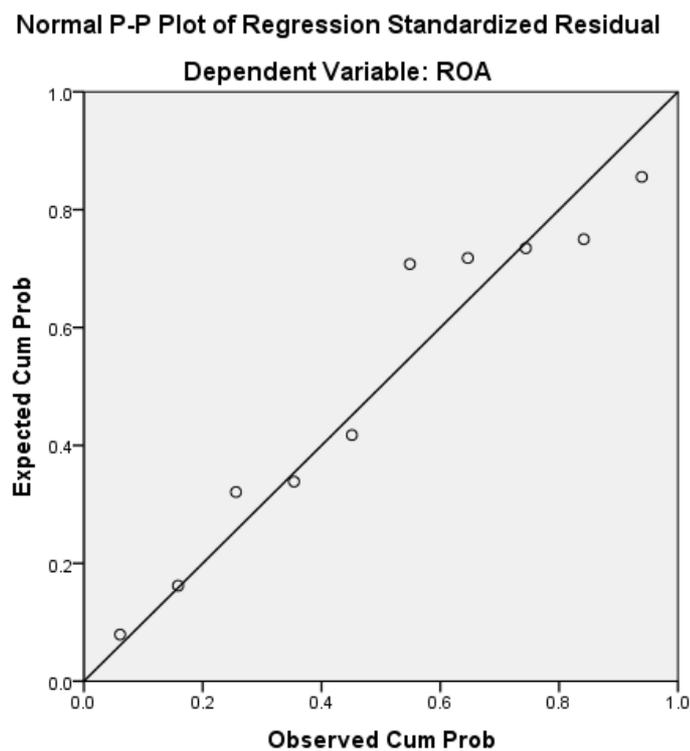
- 1) Nilai konstanta sebesar 0,131 apabila variabel BOPO (X_1), NPL (X_2) dan DER(X_3) dianggap nol, maka ROA (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,131.
- 2) Nilai koefisien regresi BOPO (X_1) sebesar -0,119 Tanda negatif menunjukkan bahwa BOPO mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan ROA(Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan BOPO satu kali maka tingkat ROA(Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,119.
- 3) Nilai koefisien regresi NPL (X_2) sebesar -0,117 Tanda negatif menunjukkan bahwa NPL mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan ROA (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan NPL satu kali maka tingkat ROA(Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,117.
- 4) Nilai koefisien regresi DER (X_3) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa DER tidak mempunyai hubungan dengan ROA(Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan DER satu kali maka tingkat ROA(Y) tidak mengalami peningkatan maupun penurunan.

b. Uji Normalitas data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu

satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Uji normalitas menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji normal probability plot. Regresi memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 23 adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1
Penelitian menggunakan P-Plot

Berdasarkan gambar grafik 4.1 normal *probability plot* di atas dapat dilihat bahwa gambaran data menunjukkan pola yang baik dan data menyebar

sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka grafik normal *probability plot* tersebut terdistribusi secara normal

Tabel 4.6
Nilai Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00266200
Most Extreme Differences	Absolute	.249
	Positive	.105
	Negative	-.249
Test Statistic		.249
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti (2018)

Untuk lebih memastikan residual data telah mengikuti asumsi normalitas, maka residual data diuji kembali dengan menggunakan uji Kolomorov Smirnov. Pada tabel 4.6, uji Kolomorov Smirnov menunjukkan bahwa residual data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov signifikan pada $0,080 > 0,05$. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

c. Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya). Menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Waston (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- Terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.908 ^a	.825	.737	.00326	.825	9.418	3	6	.011	.974

a. Predictors: (Constant), DER, NPL, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai D-W adalah 0,974 (D-W berada diantara -2 sampai +2 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi didalam model regresi

d. Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam suatu model regresi, atau untuk mengetahui ada tidaknya korelasi diantarasesama variabel independen. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan nilai yang disyaratkan. Nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,01, dan untuk nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2009 hal. 88).

Tabel 4.8
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a					
Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
BOPO	-.872	-.857	-.696	.803	1.246
NPL	-.436	-.514	-.250	.928	1.077
DER	-.369	-.199	-.085	.847	1.181

a. Dependent Variable: ROA

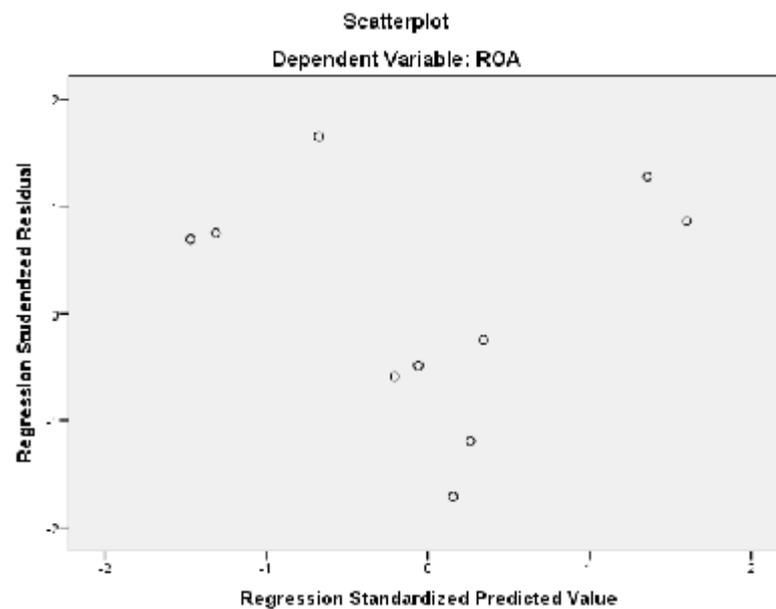
Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa :

- a. BOPO (X_1) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,803 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,246 lebih kecil dari 10.
- b. NPL (X_2) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,928 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,077 lebih kecil dari 10.
- c. DER (X_3) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,847 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,181 lebih kecil dari 10.

Karena nilai *tolerance* yang diperoleh untuk setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang diperoleh untuk setiap variabel lebih kecil dari 10, maka artinya data variabel LDR, NPL dan BOPO bebas dari adanya gejala multikolinearitas

e. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama, maka disebut terjadi homokedastisitas, dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Hasil analisis uji heterokedastisitas menggunakan grafik scatterplot ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 4.2
Penelitian menggunakan P-Plot

Pada gambar 4.2 grafik scatterplot dapat terlihat bahwa hasil grafik scatterplot menunjukkan data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Data tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) maka perlu dilakukan uji t. pengujian secara parsial dapat dilihat dari uji t, apabila nilai probabilitasnya $< 0,05$, H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan. Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.131	.020		6.597	.001
BOPO	-.119	.029	-.777	-4.076	.007
NPL	-.117	.079	-.260	-1.466	.193
DER	.000	.001	-.092	-.498	.636

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti, (2018)

Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel BOPO diperoleh t_{hitung} (4,076) > t_{tabel} (2,223) dengan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial bahwa ada pengaruh signifikan BOPO terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel NPL diperoleh t_{hitung} (1,466) < t_{tabel} (2,223) dengan nilai signifikansi sebesar $0,193 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial bahwa tidak ada pengaruh signifikan NPL terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel DER diperoleh t_{hitung} (0,498) < t_{tabel} (2,223) dengan nilai signifikansi sebesar $0,636 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial bahwa tidak ada pengaruh signifikan DER terhadap ROA.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel terikat *Return On*

Asset (ROA) secara bersama-sama. Berdasarkan pengujian dengan SPSS versi 23 diperoleh output ANOVA pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000	9.418	.011 ^b
	Residual	.000	6	.000		
	Total	.000	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, NPL, BOPO

Dari uji ANOVA atau F test di dapat nilai $F_{hitung} (9,418) > F_{tabel}(3,71)$ dengan tingkat signifikansi 0.011. Karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0.05 maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan (NPL)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset (ROA)*.

c. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien Determinan ini berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel independent dan variabel dependet yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinan ini dinyatakan dalam presentase pengaruh BOPO, NPL dan DER terhadap ROA. Sedangkan R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Periode 2008-2017

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.908 ^a	.825	.737	.00326	.974

a. Predictors: (Constant), DER, NPL, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat nilai *R Square* sebesar 0,825, menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan ROA (variabel dependen), BOPO, NPL dan DER (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yaitu :

$$D = R^2 \times 100 \%$$

$$D = 0,825 \times 100\%$$

$$D = 82,5\%$$

Hal ini berarti bahwa ROA sebesar 82,5% dipengaruhi oleh peran dari variasi BOPO, NPL dan DER sedangkan sisanya 17,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti *current ratio*, *primary ratio*, CAR, dan variabel lainnya, yang tidak diteliti.

B. Pembahasan

1. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Dari hasil uji statistik BOPO (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Y) pada perusahaan Bank Sumut periode 2008-2017. Dikarenakan hasil $t_{hitung} = -4,076$ dan $t_{tabel} = -2,223$ dengan nilai signifikan 0,007. Kesimpulannya $t_{hitung} (4,076) > t_{tabel} (2,223)$ dengan nilai signifikan $0,007 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa secara parsial

variabel BOPO(X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Y) pada perusahaan Bank Sumut.

Menurut Harmono (2018, hal. 120) BOPO merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu. Besar BOPO semakin kurang efisiensi akan berakibat turunnya keuntungan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2017) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian lainnya yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Peling, 2018., Yogiarta, 2013., Hartini, 2016).

Dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA (Sabir dkk, 2012).

2. Pengaruh NPL terhadap ROA

Dari hasil uji statistik NPL (X_2) tidak berpengaruh terhadap ROA (Y) pada perusahaan Bank Sumut periode 2008-2017. Dikarenakan hasil $t_{hitung} = -1,466$ dan $t_{tabel} = -2,223$ dengan nilai signifikan $0,193$. Kesimpulannya $t_{hitung} (-1,466) < t_{tabel} (2,223)$ dengan nilai signifikan $0,193 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel NPL(X_2) tidak ada pengaruh terhadap ROA (Y) pada perusahaan Bank Sumut.

Menurut Hasibuan (2011) yang mengatakan bahwa semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika

semakin rendah NPL maka laba atau profitabilitas bank tersebut akan semakin meningkat.

Hasil penelitian lainnya yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap ROA (Harun, 2016., Masril.,2018).

Dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Julita, 2016., Maria, 2017., Masril, 2018., Putrianingsih, 2016).

3. Pengaruh DER terhadap ROA

Dari hasil uji statistik DER (X_2) tidak berpengaruh terhadap ROA (Y) pada perusahaan Bank Sumut periode 2008-2017. Dikarenakan hasil $t_{hitung} = -0,498$ dan $t_{tabel} = -2,223$ dengan nilai signifikan $0,636$. Kesimpulannya $t_{hitung} (-0,498) < t_{tabel} (2,223)$ dengan nilai signifikan $0,636 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel DER (X_2) tidak ada pengaruh terhadap ROA (Y) pada perusahaan Bank Sumut.

Menurut Kasmir (2015 hal 157), menyatakan bahwa DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini membandingkan antara seluruh utang, (termasuk utang lancar dan utang jangka panjang) dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Hasil penelitian lainnya yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER)) tidak berpengaruh terhadap ROA (Maulita, 2018., Azis, 2017., Kasmad dan Faiza, 2017).

Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Ayani, 2016., Mahardhika, 2016., Yulita., 2017).

4. Pengaruh BOPO, NPL dan DER terhadap ROA

Dari hasil uji statistik BOPO, NPL dan DER(X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Y) pada perusahaan Bank Sumut periode 2008-2017. Dikarenakan hasil F_{hitung} (9,418) > F_{tabel} (3.71) dengan nilai signifikan 0,011 dibawah nilai 0,05 yang menunjukkan bahwavariabel BOPO(X_1), NPL (X_2) dan DER (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) pada perusahaan Bank Sumut.

Dimana besarnya pengaruh BOPO, NPL dan DER sebesar 82,5% yang dapat dilihat dari nilai *R Square* sebesar 0,825. Hal ini menunjukkan bahwa ROA sebesar 82,5% dipengaruhi oleh peran dari variasi BOPO, NPL dan DER sedangkan sisanya 17,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti *current ratio*, *primary ratio*, CAR, dan variabel lainnya, yang tidak diteliti.

Hasil penelitian lainnya juga menyatakan bahwa BOPO, NPL dan DER berpengaruh secara simultan terhadap ROA (Pinasti, 2018., Peling, 2018).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan melakukan analisis terhadap laporan keuangan Perusahaan Bank Sumut, maka pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan yang penulis simpulkan berdasarkan hasil perhitungan rasio dan teori-teori yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan Bank Sumut.
2. Secara parsial NPL tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan Bank Sumut.
3. Secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan Bank Sumut.
4. Secara simultan BOPO, NPL dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan Bank Sumut.

B. Saran

1. Sebaiknya pihak manajemen PT. Bank Sumut harus meningkatkan laba yang dihasilkan dengan cara meningkatkan lagi pengelolaan aktiva produktif yang dimiliki terutama pada kredit yang diberikan dan memberikan pelatihan kepada karyawan tentang bagaimana cara mengelola aktiva produktif dengan baik.

2. Pihak manajemen PT. Bank Sumut sebaiknya dapat lebih memperhatikan jumlah aktiva produktif yang kurang lancar, dimana dengan meningkatnya jumlah aktiva produktif yang kurang lancar akan menghambat pendapatan yang diterima bank tersebut.
3. Sebaiknya pihak manajemen dapat lebih meningkatkan dan memperbaiki kinerja perusahaan secara keseluruhan agar perusahaan dapat lebih baik lagi dalam meningkatkan keuntungan perusahaan.
4. Sebaiknya PT. Bank Sumut mampu dalam mengefisiensikan biaya dalam kegiatan operasional perusahaan, yang tujuannya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayani, Sri., Kharis Raharjo., Rina Arifati. 2016. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Journal Of Accounting*. 2 (2), 1-15.
- Azis, Abdul dan Hartono, Ulil. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 5 (3), 1-17.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II)*. Salemba Empat: Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Ketiga. Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Dewi, Ni Kadek Venimas Citra., Wayan Cipta., I Ketut Kirya. 2015. Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*. 3(01), 1-10.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-6. Alfabeta: Bandung .
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritisatas Laporan Keuangan* Cetakan Ke-13 PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hartini, Titin. 2016. Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *I-Finance*. 2 (1), 20-34.
- Hasibuan, Melayu S. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan Kesebelas. PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Hery. 2014. *Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Grasindo: Jakarta.
- Ismail. 2010. *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Prenada Media Group. Jakarta.

- Juliandi, Azuar dan Irfan. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan : Citapustaka Media Perintis.
- Julita. 2011. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen*. 1 (1),1-20.
- Jumingan. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*.PT.BumiAksara : Jakarta.
- Kamaludin. 2018. *Manajemen Keuangan, Konsep Dasar dan Penerapannya*. SumberSari Indah : Bandung.
- Kasmad dan Haifi Faiza. 2017. Perubahan Return On Asset Yang DiakibatkanAdanya Perubahan Pada Modal Kerja DanDebt To Equity Ratio Pada PT. Sepatu Bata, Tbk.*Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*. 3 (02), 69-82.
- Kasmir. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Mahardhika dan Marbun. 2016. Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Jurnal Widyakala*. 3 (01), 23-23-28.
- Masril. 2018. LDR, NPL, Dan Harga Saham Yang Mempengaruhi Terhadap Roa Dengan Jumlah Asset Sebagai Moderating Pada Perbankan Di BEI. *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*.03 (02), 107-115.
- Maulita, Dian dan Inta Tania. 2018.Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Debt To Asset Ratio (DAR), DanLong Term Debt To Equity Ratio (LDER) Terhadap Profitabilitas(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman YangTerdaftar Di BEI Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi*. 5 (2), 132-137.
- Munawir S.2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketiga Belas. Yogyakarta: PT. Liberty Yogyakarta.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Najmudin.2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Sayriah Medan*. Andi Offset.: Yogyakarta.
- Padangaran, Ayub. 2013. *Analisis Kuantitatif Pembiayaan Perusahaan Pertanian* PTPenerbit IPB Press Bogor.
- Peling, Ida Ayu Adiatmayani., Sedana, Ida Bagus Panji. 2018. Pengaruh LDR, NPL, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali Periode Tahun 2009-2016.*E-Jurnal Manajemen Unud*. 7 (6), 2999-3026.

- Pinasti, Wildan Farhat dan RR. Indah Mustikawati. 2018. Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Jurnal Nominal*. VII (1), 126-139.
- Putrianingsih, Dwi Indah dan Yulianto, Arief. 2016. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas. *Management Analysis Journal*. 5 (2), 110-115.
- Rivai, Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Edisi Pertama Cetakan Kedua. PT. Rajawali Pers: Jakarta.
- Riyanto, Bambang 2010. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat BPFE : Yogyakarta.
- Setiawan, Andy. 2017. Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return On Asset. *Akuntansi Dewantara*. 1(2), 138-151.
- Suardani, Agung Putri. 2009. Pengaruh Beberapa Variabel Ekonomi Makro Terhadap ROE dan Harga Saham Pada Industri Manufaktur di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. 5 (2), 1-19.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Keempat Belas. Alfabeta : Bandung.
- Sujarweni, Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian* Pustaka Baru Press : Yogyakarta.
- Suminar, Febrianti Dian., Nurul Qomari., Juliani Pudjowati. 2017. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) Dan Loan Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2013. *Jurnal manajemen Branchmarck*. 3(01), 112-121.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004. Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011. Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Wibisono, Muhammad Yusuf dan Wahyuni, Salamah. 2017. Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM. *Jurnal Bisnis & Manajemen*. 17 (1), 41-62.
- Wijaya, Krisna 2010. *Analisis Kebijakan Perbankan Nasional* PT. Elex Media Komputindo : Jakarta.

Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Helsey. 2014. *Analisa laporan Keuangan*. Edisi Delapan, Buku Kesatu. Salemba Empat : Jakarta.

Wiyono, Gendro. 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. STIM YKPN : Yogyakarta.

Yogianta, Catur Wahyu Endra. 2013. Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Studi Pada Bank Umum Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2002-2010. *Jurnal Bisnis STRATEGI*. 22 (2), 94-111.